

Penerapan Trik Cepat Berkomunikasi Bahasa Arab untuk Menciptakan Kampung Santri di Kawasan Ki Ageng Gribig Kedungkandang Malang

Nur Hasan*, Moh. Muslim

Universitas Islam Malang; alan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, (0341) 551932

Corresponding email: nur.hasan@unisma.ac.id

Abstrak

Dengan adanya pemakaman ini Kampung Gribig menjadi kampung yang cukup strategis dalam pengembangan wisata religi di kota Malang, masyarakatnya yang cukup agamis dan lokasinya berdekatan dengan pemakaman ki ageng gribig menjadi cukup potensial apabila dijadikan sebuah kampung santri. Untuk menjadi kampung santri masyarakatnya memerlukan kemampuan berkomunikasi bahasa arab yang baik. Tujuan pengabdian ini adalah menjadikan masyarakat kampung gribig memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa arab sederhana dengan baik dengan diberikan pelatihan dan pendampingan terkait trik khusus berkomunikasi cepat dalam bahasa arab bagi masyarakat sekitar kampung gribig. Metode yang dipergunakan dalam pengabdian ini adalah PRA (Participatory Rural Appraisal) yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah setelah dilakukan pelatihan dengan pemberian trik-trik khusus dalam mempercepat berkomunikasi bahasa arab pengetahuan masyarakat sekitar kampung Ki Ageng Gribig semakin meningkat walaupun masih terdapat beberapa kesulitan dalam pengungkapan kalimat masih belum mengerti artinya dan belum terbiasa dalam pengungkapan kalimat dalam percakapan.

Kata kunci— Pelatihan, Trik Cepat, Komunikasi Bahasa Arab

Abstract

Kampung Ki Ageng Gribig Kedungkandang Malang is a village located in the burial area of the first Islamic propagator in Malang, East Java. With this cemetery, Gribig Village has become a strategic village in the development of religious tourism in the city of Malang. The community is quite religious, and its location is close to the Ki Ageng Gribig cemetery. To become a Santri village, the community requires good Arabic communication skills. The purpose of this service is to make the Gribig villagers have the ability to communicate well in simple Arabic by being given training and assistance related to special tricks to communicate quickly in Arabic for the people around the Gribig village. PRA (Participatory Rural Appraisal) is the method used in this service, which is an approach method in the process of empowerment and increasing community participation that emphasizes community involvement in all activities. The result of this activity is that after training by giving special tricks for accelerating Arabic communication, the knowledge of the people around the village of Ki Ageng Gribig is increasing, although there are still some difficulties in expressing sentences because they still do not understand the meaning and are not accustomed to expressing sentences in conversation.

Keywords— Training, Quick Tricks, Arabic Communication.

1. PENDAHULUAN

Kawasan komplek makam Ki Ageng Gribig kelurahan Madyopuro, Kedungkandang, Kota Malang, di kawasan komplek tersebut terdapat makam para Bupati Malang yang pernah memerintah sekitar abad ke-19 sampai abad ke-20. Antara lain makam R.A.A Notodiningrat, merupakan Bupati

Malang pertama. Beliau termasuk orang yang meyakini bahwa Ki Ageng Gribig sebagai sosok pendiri dan babat alas cikal-bakal Malang. Yang kemudian beliau membangun dan memelihara makam Ki Ageng Gribig sebagai pemakaman keluarga dan berlangsung turun-temurun. Keberadaan makam ini dipercaya masyarakat sebagai tempat yang dikeramatkan oleh penduduk

sekitar sehingga tidak jarang dari masyarakat menziarahi makam dengan tujuan khusus, dengan tujuan mencari berkah keselamatan, penglarisan, dan bahkan berburu pusaka.

Tokoh Ki Ageng Gribig merupakan tokoh yang mendirikan kota Malang. Keberadaan Makam Aryo Panji Malang merupakan bapak dari Ki Ageng Gribig yang dimakamkan di belakang Masjid Jamik, ini menjadi bukti kuat bahwa Ki Ageng Gribig memang tokoh yang menjadi cikal bakal adanya kota malang (Andalas, 2015). Keberadaan makam ki ageng gribig ini berpotensi menjadi kampung religi, seperti yang ada di beberapa pemakaman para wali di tempat lain di wilayah jawa timur, disamping keberadaan masyarakat Jl Kiangeng Gribig Madyopuro kedungkandang ini relatif cukup agamis, ditunjukkan dengan adanya beberapa lembaga pendidikan bernuansa islami, seperti lembaga yang di rintis oleh masyarakat setempat yaitu adanya madrasah Diniyah Nurunnahdhah, yang berada di area pemakaman, di samping beberapa masjid dan mushalla yang sudah dipenuhi dengan dengan beberapa kegiatan keagamaan. Secara garis besar masyarakat gribig terbagi menjadi dua kelompok yang berafiliasi ke suatu organisasi yaitu Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama' namun secara jumlah penduduk dan rutinitas ubudiyahnya mayoritas mereka masyarakat Nahdhatul Ulama'. Kondisi ini sangat berpotensi apabila diberdayakan masyarakatnya untuk diberikan penguasaan terhadap bahasa arab yang berfokus pada cara bagaimana bisa berkomunikasi sederhana dengan menggunakan bahasa arab. Disamping dengan pemberian materi bahasa arab ini untuk memberikan penguatan masyarakat terhadap teks arab agar dapat mudah bagi mereka memahami makna sebuah kitab atau buku berbahasa arab. Dengan penguasaan sedikit cara berkomunikasi bahasa arab, dapat membantu mereka untuk bisa mewujudkan sebuah cita-cita besar yaitu kampung santri yang religius, dimana masyarakat nantinya bisa memiliki kemampuan keagamaan yang kuat di dukung dengan kemampuan berkomunikasi berbahasa arab walaupun sifatnya bentuk komunikasinya hal-hal yang sederhana dan seputar komunikasi kegiatan sehari-hari.

Pelatihan dan pendampingan masyarakat kampung Ki Ageng Gribig berfokus pada kegiatan penguatan komtensi berkomunikasi bahasa arab sederhana, dan diharapkan program pelatihan tersebut menjadi cikal bakal terbentuknya sebuah kampung santri yang di damba-dambakan yang menjadi ciri khas dan daya tawar kepada masyarakat umum, serta mengangkat marwa Ki Ageng Gribig dalam perjuangannya menyebarkan agama islam di malang raya. Sedangkangkan titik Pengabdian ini difokuskan di Madrasah Nurunnahdhoh kampung gribig area makam ki Ageng gribig Kedungkandang

Malang. kegiatan ini terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Adapun dalam kontek pengabdian masyarakat di kawasan Kampung Gribig Madyopuro Kedungkandang Malang, pengabdi menggunakan pendekatan PRA karena bertujuan untuk menjadikan lingkungan masyarakat sekitar makam Ki Ageng Gribig ikut berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kompetensi penguasaan berkomunikasi bahasa arab percakapan harian sederhana, melalui Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan dalam penguasaan komunikasi bahasa arab yang aktif, sehingga masyarakatnya lebih memahami teks arab, percakapan bahasa aran dan berkarakter islami. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga tahapan, yaitu

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdi melakukan observasi lokasi pengabdian dengan mengidentifikasi permasalahan mitra dan kemudian mendesain pemecahan masalah. Tim juga melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, salah satu wawancara yang dilakukan tim adalah dengan mewancarai ustadz hanafi selaku guru agama di lokasi pengabdian, kemudian data yang tim pengabdi dapatkan dikumpulkan dan dijadikan bahan untuk mendesain solusi praktis mengatasi permasalahan mitra yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penguasaan bahasa arab untuk masyarakat kampung gribig kedungkandang malang.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdi melakukan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan fase, pertama melakukan sosialisasi program pelatihan trik cepat berkomunikasi bahasa arab, untuk kalangan anak-anak yang terdiri dari anak sekolah PAUD/TK/SD/MI, tingkat remaja yang terdiri dari anak sekolah SMP/MTs./SMA/MA dan kalangan dewasa yang terdiri dari ibu-ibu dan umum. Dengan menggunakan materi yang disesuaikan dengan umur dan tingkatannya. Dan pada fase kedua adalah tim pengabdi melakukan pendampingan , pada fase ini peserta pelatihan melakukan praktek berbicara bahasa arab dengan menggunakan kalimat-kalimat harian sederhana yang biasa digunakan dalam keseharian dalam lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan pendampingan ini meskipun

pendamping sudah memberikan tema-tema, dan kalimat-kalimat sederhana namun peserta juga diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan dan mengembangkan kalimat-kalimat bahasa arab tersebut sesuai dengan keadaan ketika peserta melakukan praktik pembicaraan dengan teman sejawatnya. Kegiatan ini dilakukan selama tiga kali dalam seminggu selama dua bulan secara terjadwal untuk kalangan anak-anak hari rabu, remaja, hari kamis dan kalangan dewasa dan umum hari jumat.

Tabel 1. Materi dan Tujuan Kegiatan

No	Materi	Tujuan
1	التعارف بالنفس	Memberikan pemahaman tentang cara pengungkapan Bahasa arab dalam Mengenalkan diri
2	اعضاء الجسم	Mengenalkan anggota badan dalam Bahasa arab dan fungsinya
3	الاسرة	Mengenalkan anggota keluarga dalam 4 Bahasa arab dan perannya
4	المواصلات	Mengenalkan alat transportasi dalam Bahasa arab dan cara pesan tiketnya
5	الحياة اليومية	Mengenalkan ungkapan kalimat harian dalam lingkungan dalam Bahasa arab
6	الطعام والشراب	Mengenalkan ungkapan tentang makanan dan minuman dalam Bahasa arab
7	التسوق	Mengenalkan ungkapan berbelanja bahasa arab
8	القواعد العربية	Mengenalkan struktur kaidah Bahasa arab dan implementasinya pada ungkapan kalimat
9	التدريبات	Melatih mengungkapkan kalimat Bahasa arab antar peserta pelatihan dengan benar
10	الاختبار	Mengehtau hasil pelatihan dengan di adakan Evaluasi secara keseluruhan materi

Tahap Evaluasi

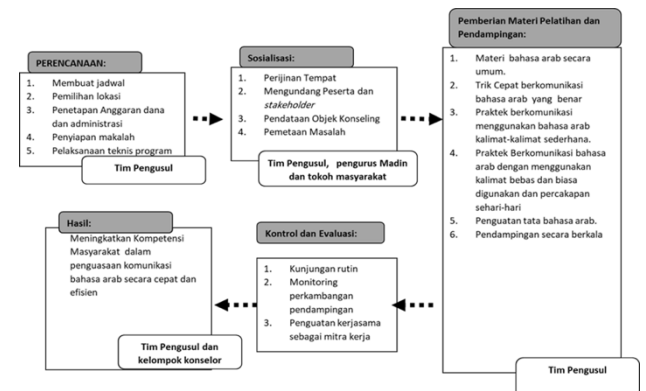
Pada tahap evaluasi ini, tim pengabdian meminta peserta untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang di hadapi peserta selama kegiatan pelatihan dan pendampingan, dan dipersilahkan untuk memberikan masukan-masukan dengan memberikan angket kuesioner respon terkait kegiatan pengabdian yang dilakukan, agar bisa dilakukan perbaikan dalam kegiatan pengabdian ke depannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, pengabdian melakukan beberapa langkah strategis agar peserta pelatihan dan dampingan dari masyarakat sekitar kampung Ki Ageng Gibig berjumlah banyak, pengabdian melakukan beberapa kegiatan antara lain, sebagai berikut.

Sosialisasi dan perencanaan program

Untuk tercapainya program pelatihan dan pendampingan “Trik cepat berkomunikasi bahasa arab” pengabdian melakukan sosialisasi dan perencanaan program pelatihan, sedangkan sosialisasi dilakukan kepada pengurus lembaga Nurun Nahdhoh kampung gribig madyopuro kota malang, agar kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai harapan serta untuk mengetahui jumlah peserta yang akan ikut dalam pelatihan dan pendampingan tersebut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dan Pendampingan

Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, pengabdian mengklasifikasi kelompok pelatihan, antara lain kelompok anak-anak yang terdiri dari anak sekolah setingkat SD/MI, anak remaja SMP/MTs, dan masyarakat umum yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Pengelompokan ini bertujuan agar pengabdian bisa memberikan materi pelatihan sesuai dengan kemampuan dan umur peserta, dan untuk memberikan keluasaan waktu bagi ibu-ibu rumah tangga agar memilih waktu yang tepat dan longgar sehingga masyarakat sekitar kampung gribig bisa mengikuti kegiatan pelatihan tanpa mengganggu aktifitas keseharian masyarakat. Sedangkan jadwal pelatihan sebagai berikut (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Jadwal Pelatihan dan Pendampingan

No	Jenjang	Hari	Jam
1	Tingkat anak-anak (SD/MI)	Rabu	15.00 wib
2	Tingkat SMP/MTs/SMA/MA	Kamis	15.00 wib
3	Tingkat Dewasa /Umum	Jumat	19.00 wib

Pelatihan ini dilakukan selama tiga bulan, pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan kepada peserta terkait praktek berkomunikasi bahasa arab, dan memberikan keleluasaan kepada peserta untuk bisa berkomunikasi bahasa arab secara langsung sesama peserta terkait tema-tema harian atau bahasa sehari-hari dengan menggunakan bahasa

arab. Adapun trik yang harus dilakukan adalah *pertama*; dengan cara menghafal mufradat (kosa kata) kalimat sederhana yang biasa dipergunakan dalam percakapan harian dengan menggunakan gerakan-gerakan yang sesuai dengan arti dari kosa kata yang dihafalkan. *kedua*; setelah menghafal peserta harus menggunakan kosa kata tersebut dalam percakapan sesama peserta, apabila ditengah-tengah percakapan kesulitan dalam menggunakan kalimat yang belum diketahui bahasa arabnya, peserta langsung memberikan jawaban dengan isyarat yang mengarah pada maksud lawan bicaranya. *Ketiga*; dilarang keras menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas pelatihan sebagai bahasa pengantar. *Keempat*, peserta di berikan contoh percakapan dari penutur asli baik berupa rekaman suara maupun video percakapan bahasa arab. *Kelima*; setiap kali pertemuan peserta melakukan praktek percakapan bahasa arab dengan teman sekelasnya dengan berhadap hadapan. *Keenam*; diberikan permainan-permainan bahasa yang tidak membosankan sehingga peserta merasa nyaman dan asik dalam belajar. *Ketujuh*; pelatih atau pengabdian tidak banyak memberikan teori tapi banyak melakukan praktek percakapan langsung kepada peserta.

Dalam praktek pelatihan ini peserta cukup antusias dalam belajar percakapan bahasa arab terutama di kalangan ibu-ibu, meskipun kadang ada kesulitan pemakaian kosa kata karena belum tahu arti dalam baha arabnya. Dalam kegiatan pengabdian dan dampingan yang sedang di laksanakan saat ini di ikuti oleh peserta pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Peserta

No	Jenjang Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Tingkat anak-anak (SD/MI)	30 orang
2	Tingkat SMP/MTs/SMA/MA	25 orang
3	Tingkat Dewasa /Umum	13 orang
	Jumlah keseluruhan	68 orang

Adapun dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat kampung Ki AGeng gribig kedungkandang Malang dalam kegiatan ini dapat di lihat pada dokumentasi berikut (lihat Gambar 2).

Pada kegiatan pelatihan tingkat anak-anak dilakukan pada hari rabu jam 15.00 WIB, materi yang diajarkan adalah tentang perkenalan (التعارف), mengenal anggota badan (اعضاء الجسم), mengenal anggota keluarga (الاسرة) dalam Bahasa arab. sedangkan metode yang digunakan adalah dengan cara menghafal musfradat (kosa kata), yang kemudian di praktekkan dengan percakapan sederhana, adapun peserta dari kalangan anak-anak ini mulai dari anak SD/MI. jumlah peserta dari kalangan ini berjumlah 30 anak.



Gambar 2. Peserta tingkat anak-anak



Gambar 3. Peserta tingkat Remaja

Pada pelatihan tingkat remaja ini dilakukan pada hari kamis, jam 15.00 wib, materi yang di ajarkan tentang perkenalan (التعارف بالنفس), mengenal anggota badan (اعضاء الجسم), mengenal anggota keluarga (الاسرة), alat transportasi (المواصلات), kehidupan sehari-hari (الحياة اليومية) dan mengenal makanan dan minuman (الطعام والشراب), dan diberikan beberapa kaidah-kaidah Bahasa arab, latihan soal, dan di akhir pelatihan dilakukan tes uji kompetensi. metode yang digunakan tidak jauh dari kalangan anak-anak, yaitu menghafal dan mempraktekkan hafalannya dalam kalimat percakapan, namun di tingkat ini lebih banyak permainan Bahasa, agar mereka lebih bersemangat dalam percakapan Bahasa arab. Adapun jumlah peserta dari kalangan remaja berjumlah 25 orang.

Pada pelatihan tingkat dewasa terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, dengan memebrikan materi tentang perkenalan (التعارف بالنفس), mengenal anggota badan (اعضاء الجسم), mengenal anggota keluarga (الاسرة), alat transportasi (المواصلات), kehidupan sehari-hari (الحياة اليومية) dan mengenal makanan dan minuman (الطعام والشراب), mengenal kata berbelanja (التسوق), dan diberikan beberapa kaidah-kaidah Bahasa arab, latihan soal, dan di akhir pelatihan dilakukan tes uji kompetensi. Metode yang

di gunakan membaca dan langsung di praktekan dalam percakapan, jumlah peserta dari kalangan dewasa berjumlah 13 Orang (lihat Gambar 4).

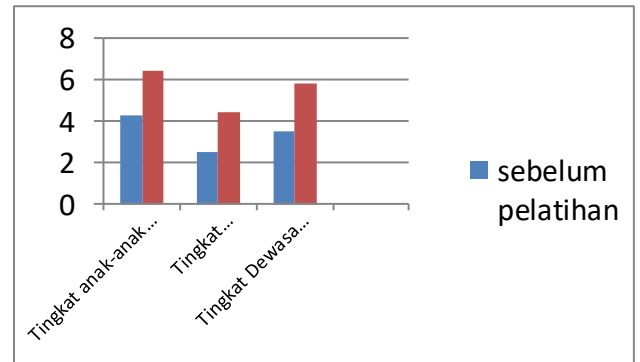


Gambar 4. Peserta tingkat Dewasa



Gambar 5. Lokasi Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian ini terkait trik cepat berkomunikasi bahasa arab bagi masyarakat kampung Gribig pengabdi melakukan kegiatan sampai program pengabdian ini tuntas, sehingga tujuan pengabdian ini dapat tercapai. Dampak dari pelatihan ini masyarakat atau peserta pelatihan kompetensi komunikasi bahasa arabnya meningkat, terbukti ketika pengabdi melakukan ujian tes komunikasi langsung dengan peserta sudah sedikit mengalami perkembangan dalam pemahaman makna mufradad, cara menyusun kalimat yang benar, pemilihan kata yang tepat, cara pengungkapan nada kalimat yang sudah sesuai dengan maksud dari kalimat ungapannya. Gambar 6 menjelaskan peningkatan kemampuan peserta dalam beberapa jenjang saya pengabdi dapatkan sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.



Gambar 6. Grafik Peningkatan kompetensi peserta dalam berkomunikasi Bahasa Arab

4. SIMPULAN

Kesimpulan atas pengabdian masyarakat terkait trik cepat berkomunikasi bahasa arab di kampung Gribig Madyopuro kota Malang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, antusias peseta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan cukup besar, meskipun terkadang terkendala waktu karena bertepatan dengan kegiatan masing-masing peserta pelatihan, pengetahuan masyarakat sekitar kampung ki ageng gribik terhadap bahasa arab semakin meningkat, meskipun masih terkendala kosa kata yang belum di ketahui artinya, namun dengan kegiatan ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya berkomunikasi bahasa arab kalimat-kalimat sederhana dan mengetahui makna kalimat-kalimat bahasa arab sehingga menambah pengetahuan masyarakat kampung ki ageng gribig dalam memahami makna kalimat bahasa arab baik tekstual maupun kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait, antara lain: Penguus Yayasan Madrasah Diniyah Nurunnahdhah Kampung Ki Ageng Gribig Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang yang telah memberikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. kepada LPPM Universitas Islam Malang yang telah memberikan pendanaan atas kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga Tim dapat melengkapai kewajiban Tri Dharma Perguruan tinggi, yang hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaporkan pada artikel ini, semoga kegiatan ini memberikan manfaat baik bagi lembaga maupun bagi tim pelaksana pengabdian masyarakat sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Anis, I. (1999). *Al-Aswat al-lughawiyah*. Maktabat al-Anjalu al-Misriyah.
- Djiwandono. M. S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB Bandung
- Hilmi. K. (n.d.). *Muqaddimah Lidirasat al-Lughah*. Iskandariyah: Dar al-Ma'rifah al-Jami'iyah
Kairo: Dar al-Maarif
- Ibrahim M. A. (n.d.) *Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World*. Albany: State University of New York
- Ibrahim Basuni Umairah. . *Al-Manhaj Wa Anasiruhu*. Jaudat Al-Rukabi, *Turuq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah*, Daar Al-Fikr, Damaskus.
- Tarigan, H. G. (1993). *Prinsip-prinsip dasar metode riset pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.
- Tu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim al-'Arabiyah li Ghair al-Nathiqina Biha*. Isesco: Rabat.
- Syamsu, Y. (2011). Psikologi perkembangan anak dan remaja. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.